

PENGARUH PEER EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI MENGENAI PERSONAL HYGIENE GENETALIA PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 5 TASIKMALAYA TAHUN 2018

Mira Puspita Sari¹, Dede Gantini², Etin Rohmatin³

^{1,2,3}Program Studi DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Tasikmalaya

^{1,2,3}Jalan Cilolohan 35 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115 Indonesia

ABSTRAK

Intisari. Kesehatan reproduksi bukan hanya masalah individu yang bersangkutan, tetapi menjadi perhatian bersama. Salah satu yang sangat ditekankan bagi perempuan yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri. Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 5 Tasikmalaya jumlah remaja putri sebanyak 140 siswi dan dilakukan wawancara 20 siswi pada kelas II dengan hasil hanya 2 orang siswi yang tahu tentang personal hygiene saat menstruasi dan 18 yang lain tidak tahu tentang personal hygiene saat menstruasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh peer education terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai personal hygiene genitalia pada saat menstruasi. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pre-post test only group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas II dan III di SMP N 5 Tasikmalaya yang telah mengalami menstruasi, yaitu 140 siswi, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional stratified random sampling yang berjumlah 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan nilai p yang diperoleh 0,04 dan 0,001 yang berarti bahwa terdapat pengaruh peer educator terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen. Bagi petugas kesehatan dapat mensosialisasikan pentingnya hygiene menstruasi pada remaja putri dengan melakukan kerjasama pada sekolah agar masalah kesehatan reproduksi wanita dapat diminimalisir dengan melakukan metode peer education.

Kata Kunci : Peer education, pengetahuan, sikap, personal hygiene, genitalia

ABSTRACT

Reproductive health is not just a matter of the individual concerned, but a common concern. One of the most emphasized for women who are experiencing menstruation is maintenance of personal hygiene. The results of preliminary study at SMP Negeri 5 Tasikmalaya number of teenage girls as many as 140 students and interviewed 20 girls in class II with the result of only 2 students who know about personal hygiene during menstruation and 18 others do not know about personal hygiene during menstruation. The purpose of this study was to determine the effect of peer education on the knowledge and attitude of young women about personal hygiene genitalia at the time of menstruation. The research method used is quasi experiment with pre-post test design with control group design. Population in this research is all student of class II and III in SMP N 5 Tasikmalaya which have experienced menstruation, that is 140 student, technique of sampling using technique of proportional stratified random sampling which amounted to 66 person. The results showed that p value obtained 0,04 and 0,001 which mean that there is influence of peer educator to increase knowledge and attitude in experiment group and control group. For health workers can socialize the importance of menstrual hygiene in adolescent girls by cooperating on school so that women's reproductive health problem can be minimized by doing peer education method.

Keywords : Peer education, knowledge, attitude, genital hygiene

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi bukan hanya masalah individu yang bersangkutan, tetapi menjadi perhatian bersama, karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan dan menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Di tingkat Internasional disepakati definisi kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Pinem, 2009).

Perilaku higienis merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Hal ini karena berdasarkan kajian teoritis yang ada, salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku higienis. Namun demikian perilaku higienis pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Indriastuti, 2009).

Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab (Puspitaningrum, 2010). Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur (Kasdu, 2008). Perempuan yang memiliki riwayat ISR mempunyai dampak

buruk untuk masa depannya seperti: kemandulan, kanker leher rahim, dan kehamilan di luar kandungan (Rahayu, 2011).

Pendidikan kesehatan adalah metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja (Maulana, 2009). Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dikalangan remaja misalnya dengan ceramah, seminar, kelompok diskusi teman sebaya (*peer education*), simulasi, main peran (*role play*), serta melalui media cetak seperti poster dan leaflet (Emilia, 2008).

Metode *peer education* atau pendidikan sebaya, merupakan suatu prinsip yang bekerja menurut dasar dari remaja, untuk remaja, dan oleh remaja. Umumnya akan lebih terbuka dan bebas berbicara mengenai permasalahannya dengan teman-teman yang seusia. Metode ini secara sederhana menggunakan teman sebaya atau seusia sebagai konselor atau pendidik untuk membantu teman lainnya agar dapat mengambil keputusan sendiri atas permasalahan yang dihadapinya (PMI, 2010).

Melihat latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui "Pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai *personal hygiene* genitalia pada saat menstruasi di SMP Negeri 5 Tasikmalaya". Dengan pemberian informasi yang tepat dan jelas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan *Quasi Eksperiment*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-post test only group design* yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan dengan melibatkan satu kelompok subjek.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas II dan III di SMP N 5, yaitu 140 siswi. Peneliti mengambil sampel sejumlah 33 orang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu seluruh siswi kelas II dan kelas III yang telah mengalami menstruasi, bersedia menjadi responden dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih dengan menggunakan metode *Probability Sampling* dengan *teknik proporsional stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan tingkatan-tingkatan yang diambil secara acak (Dharma, 2011).

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Lembar kuisisioner terdiri dari dua item yaitu pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi yang telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Zahara (2014), sehingga instrumen penelitian ini tidak diperlukan uji validitas dan reliabilitas kembali. Pelaksanaan *peer education*

menggunakan SAP tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

Sampel yang terpilih sesuai kriteria inklusi dan eklusi diberikan penjelasan tentang prosedur dan tujuan penelitian, serta menandatangani *informed consent* sebagai responden, kemudian sampel dibagi menjadi dua kelompok dan dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan metode *Planned Group Session* lebih dikenal dengan forum diskusi atau sesi tanya jawab, oleh dua fasilitator yang telah diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan edukasi sebaya.

Peer education dilaksanakan tiga kali pertemuan berturut-turut yang dimotori oleh fasilitator. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner penilaian pre test dan post test terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.

Data dianalisa dengan univariat meliputi pengetahuan dengan skor Baik, jika nilai yang diperoleh 76-100% , Cukup, jika nilai yang diperoleh 56-75%, Kurang baik, jika nilai yang diperoleh < 56; sikap dengan skor Baik jika total skor 28-40 dengan kode 1, Tidak baik jika total skor 10-27 dengan kode 0.

Untuk menganalisis pengaruh pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* pada saat menstruasi, maka digunakan uji *dependent t-test*.

Distribusi pengetahuan responden tentang *personal hygiene* genitalia pada saat menstruasi sebelum diberikan *peer education* menunjukkan bahwa dari 33 siswa dengan tingkat pengetahuan kategori kurang baik yaitu sebanyak 30 orang (90,9%). Setelah adanya perlakuan pada kelompok eksperimen dengan memberikan *peer education*, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* genitalia pada saat menstruasi dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 16 orang (48,5%). Distribusi sikap tentang *personal hygiene* genitalia pada saat menstruasi di SMP Negeri 5 Tasikmalaya sebelum diberikan perlakuan *peer education* persentase terbesar adalah siswa dengan kategori sikap tidak baik yaitu sebanyak 23 orang (69,7). Setelah adanya perlakuan pada kelompok eksperimen dengan memberikan *peer education*, sebagian besar siswa memiliki sikap tentang *personal hygiene* genitalia pada saat menstruasi dengan kategori baik yaitu sebanyak 24 orang (72,7%).

Hasil uji statistik terhadap pengetahuan dan sikap didapatkan nilai pengetahuan (p value = 0,000 < 0,04), sikap (p value = 0,000 < 0,001) maka H_0 ditolak. Hasil analisis ini berarti ada pengaruh pemberian *peer edukator* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 5 Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Metode *Peer Education* Tentang *Personal Hygiene* Genitalia Remaja Putri

Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* genitalia pada saat menstruasi sebelum adanya perlakuan baik pada kelompok eksperimen dengan kategori kurang baik, dan setelah adanya perlakuan pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik.

Pada kelompok intervensi tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* genitalia pada saat menstruasi di SMP Negeri 5 Tasikmalaya sebelum diberikan perlakuan *peer education* persentase terbesar adalah siswa dengan tingkat pengetahuan kategori kurang baik yaitu sebanyak 30 orang (90,9%). Setelah adanya perlakuan pada kelompok intervensi dengan memberikan *peer education*, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* genitalia pada saat menstruasi dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 16 orang (48,5).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai

keadaan yang membingungkan (Fatimah, 2010).

b. Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukan Metode *Peer Education* Tentang *Personal Hygiene* Genetalia Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sikap remaja putri tentang personal hygiene genetalia pada saat menstruasi sebelum adanya perlakuan baik pada kelompok eksperimen memiliki sikap dengan kategori tidak baik, dan setelah adanya perlakuan sikap remaja pada kelompok eksperimen memiliki sikap dengan kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Karnita (2014) mengatakan bahwa sikap responden terhadap personal hygiene organ reproduksi sebagian besar positif, dimana dari 43 responden diperoleh 27 orang responden yang memiliki sikap positif terhadap personal hygiene organ reproduksi dengan presentase (62,8%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap personal hygiene organ reproduksi mayoritas baik.

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Jadi, jika seorang remaja mempunyai sikap yang baik terhadap personal hygiene organ reproduksi maka akan melahirkan perilaku yang baik pula terhadap personal hygiene organ

reproduksi. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu, dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan.

c. Pengaruh *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Mengenai *Personal Hygiene* Genetalia Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai *personal hygiene* genetalia pada saat menstruasi di SMP Negeri 5 Tasikmalaya diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh signifikan *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai *personal hygiene* genetalia pada saat menstruasi di SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Personal Hygiene adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya

penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit (Proverawati, 2009). Pengetahuan tentang *personal hygiene* kewanitaan sangatlah penting untuk diketahui oleh sebagian besar wanita, karena semua wanita perlu merawat alat kelamin dengan baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan remaja putri tentang hygiene menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih berhubungan dengan genetalia. Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis dapat mengakibatkan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan dan pada akhirnya mengganggu fungsi reproduksi (Ariyani, 2009).

Menurut Ahira dan Wijayanti (2009) salah satu perilaku positif saat menstruasi yaitu mengganti pembalut paling sedikit (3–4) kali sehari, pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari enam jam dan diganti sesering mungkin bila sudah penuh dengan darah.

Remaja perempuan dianjurkan untuk selalu berperilaku sehat karena lebih mudah terkena infeksi genital apabila tidak menjaga kebersihan alat genitalnya karena organ vagina yang letaknya berdekatan dengan anus. Perilaku yang buruk dalam menjaga organ genitalia akan memberikan efek negatif pada kesehatan reproduksinya (Wijayanti, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene genetalia pada saat menstruasi sebelum adanya perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik, dan setelah adanya perlakuan pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik.
- b. Sikap remaja putri tentang personal hygiene genetalia pada saat menstruasi sebelum adanya perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki sikap dengan kategori tidak baik, dan setelah adanya perlakuan sikap remaja pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing memiliki sikap dengan kategori baik.
- c. Terdapat pengaruh signifikan peer education terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai personal hygiene genetalia pada saat menstruasi di SMP Negeri 5 Tasikmalaya, hal ini terbukti bahwa seluruh uji memiliki pvalue kurang dari α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani,L,S. (2005). Pengaruh Peer education terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Sumatera Utara dalam hal HIV/AIDS.*Jurnal USU*
- Emilia,O.,(2008). *Promosi Kesehatan dalam Lingkungan Kesehatan Reproduksi*.Yogyakarta : Pustaka Cendikia

Ervyna, A. (2015). Pengaruh Peer education terhadap perilaku personal hygiene genitalia dalam pencegahan kanker serviks pada remaja putri di SMP Negeri 10 Denpasar. *Ners Journal*. Vol.3, No.2

Fauziah, I (2014). Praktik Higiene Menstruasi Pada Siswi SMP Negeri dan MTS Negeri di Kota Jakarta Selatan Tahun 2014. *Journal Universitas Indonesia*

Fida, G.M. (2014). *Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri dengan retardasi mental*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta

Gessang. (2009). *Mengenal Lebih Dekat Peer Educator (PE)*. <http://gessang.org>. Diakses 13 November 2017

Gilbert, Green, L.W & Kreuter, M.W (2011). *Health Program Planning : An Educational and Ecological approach. Fourth Edition*. McGraw-Hill; New York

Hatami, M. (2015). Effect of peer education in school on sexual health knowledge and attitude in girls adolescents. *Journal educ health*

Handayani, H., (2011). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Tahun 2011. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Hidayat, A, (2011), *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.

Hidayat. (2011). *Menyusun Skripsi dan Tesis Edisi Revisi*. Bandung: Informatika

Indriastuti, Putri, (2009). Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygienis Remaja Putri pada saat Menstruasi. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.